

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu proses membimbing siswa agar belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Dalam pengertian ini menggambarkan bahwa guru harus lebih banyak memperhatikan kepentingan perkembangan siswa, guru dituntut harus menjadi fasilitator, yaitu memudahkan siswa untuk belajar, mendorong siswa agar memiliki keterampilan belajar, sosial, kemandirian yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal.<sup>1</sup> Dalam hal ini pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pengajar dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>2</sup>

Secara nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu siswa, pengajar, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan

---

<sup>1</sup>Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke-21*, (Bandung: Rafika Aditama, 2017), h. 36.

<sup>2</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 6.

komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>4</sup> Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.<sup>5</sup> Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai

---

<sup>3</sup>Muh, Sain Hanafy, Jurnal Pendidikan: *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79, h. 74.

<sup>4</sup>Abd. Kadir dan Hanun Asrohan, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 6.

<sup>5</sup>Pratiwi Kartika Sari, Syifa Khaerani, Mega Achdisty Noordiana, *Penerapan Pendekatan Proses Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah PGSD, Vol. 1 No. 2 November 2017, h. 110.

dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Konsep merupakan sebuah gagasan yang bersifat abstrak dari generalisasi contoh-contoh yang spesifik. Menurut Slavin menyatakan bahwa hal yang sangat penting dalam mengajarkan konsep yaitu dilihat dari seberapa baik siswa dalam memahami materi tersebut dan sejauh mana guru dapat mengajarkan materi tersebut sehingga menjadi pembelajaran yang bermakna.

Agar dapat memperoleh pemahaman, maka proses belajar sepatutnya dilakukan secara aktif yaitu misalnya siswa mengalami, melakukan, mencari dan menemukan suatu konsep melalui berbagai kegiatan.<sup>6</sup> Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan yang melibatkan keterampilan proses sains sehingga siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip.<sup>7</sup>

Materi sistem peredaran darah pada manusia merupakan materi pelajaran yang mengajarkan tentang konsep, hukum, dan prinsip. Materi ini terdiri dari komponen penyusun sistem sirkulasi yaitu jantung, pembuluh darah dan darah, proses peredaran darah terdiri dari proses peredaran darah besar dan proses peredaran darah kecil.

---

<sup>6</sup>Asra, Sumiati., *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2016), h. 51.

<sup>7</sup>Slavin, Robert E, Samosir, Marianto, Bambang Sarwiji, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Indeks, 2016), h. 62.

Sistem peredaran darah pada dasarnya terdiri dari dua pompa dan dua tabung yang tersusun seri. Jantung kiri dan jantung kanan berfungsi sebagai dua pompa, sedangkan peredaran darah sistematik dan peredaran darah pulmonal merupakan tabung yang tersusun seri.<sup>8</sup> Darah merupakan salah satu komponen tubuh yang sangat penting. Darah membawa berbagai zat dari luar tubuh ke dalam dan juga sebaliknya membawa zat dari dalam tubuh untuk dikeluarkan. Fungsi sistem peredaran darah adalah menyediakan darah untuk melayani kebutuhan sel dan jaringan, mentranspor hormon dari bagian tubuh ke bagian tubuh lainnya.<sup>9</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT Q.S. al-Qaaf 50/: 16.

﴿۱۶﴾ <sup>10</sup>وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَتَعَلَّمْ مَا تَوْسَّوَسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

Ayat tersebut menjelaskan berkaitan dengan urat leher yang dimaksud yaitu pembuluh darah yang terdapat dibagian leher manusia ialah vena jugular, vena ini berguna untuk membawa darah mengalir dari bagian kepala dan leher kembali ke jantung. Kehidupan manusia memiliki sistem peredaran darah dimana darah mengalir dari jantung, keparu-paru, setelah itu langsung mengedarkan menuju keseluruhan tubuh begitu seterusnya darah melakukan tugasnya tanpa adanya satu kesalahan. Sehingga kita sebagai manusia harus selalu bersyukur karena Allah SWT telah memberikan nikmat kesehatan dengan adanya darah mengalir keseluruhan tubuh manusia.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Djauhari Widjajakusumah, *Pengantar Fisiologi Tubuh Manusia*, (Ciputat: Binarupa Aksara Publisher), h. 88.

<sup>9</sup>Koes Irianto, *Anatomi dan Fisiologi untuk Mahasiswa*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 124.

<sup>10</sup>Ibnu Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), Juz 26, h. 385-386.

<sup>11</sup>Yahya Bin Abdurrazak Al-Ghausani. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Assalam Publishing. h. 101.

Berdasarkan hasil belajar yang dilakukan sebelumnya, siswa banyak yang kurang paham mengenai sistem peredaran darah pada manusia. Dikarenakan belum adanya suatu media yang mampu memvisualisasikan secara langsung tentang konsep peredaran darah pada manusia. Dalam materi sistem peredaran darah pada manusia yang kompleks menyebabkan siswa sulit untuk memahami karena sistem tersebut tidak dapat diamati secara langsung. Sehingga, memerlukan suatu media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan proses peredaran darah pada manusia, salah satunya menggunakan media yaitu “*Circulatory Bottle*”.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di kelas V MIN 6 Banjar, gejala-gejala rendahnya hasil belajar siswa diketahui ada beberapa orang siswa sibuk sendiri, ada berbicara dengan teman sebangkunya dalam proses pembelajaran berlangsung dan penguasaan siswa terhadap materi masih rendah. Proses belajar mengajar masih berorientasi pada guru dan guru sangat jarang menggunakan media saat proses pembelajaran, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat. Dilihat dari masalah tersebut rendahnya ketertarikan siswa pada pembelajaran tematik mengakibatkan siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>12</sup> Hal ini berdampak pada interaksi antara guru dan siswa yang mana tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai. Rendahnya hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

---

<sup>12</sup>Wiratun Nasichah & Suryanti, *Penerapan Model Pembelajaran Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah PGSD, Vol. 6 No. 1 Tahun 2018, h. 2.

Tabel 1.1. Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Tematik Kelas V MIN 6 Banjar Tahun Pelajaran 2019/2020.

| Kelas | Jumlah Siswa | KKM | Siswa Tuntas | Siswa Belum Tuntas | Persentasi Siswa Tuntas | Persentase Siswa Tidak Tuntas |
|-------|--------------|-----|--------------|--------------------|-------------------------|-------------------------------|
| V A   | 31           | 65  | 23           | 8                  | 74,19%                  | 25,80%                        |
| V B   | 31           | 65  | 21           | 10                 | 67,74%                  | 32,25%                        |

(Sumber: Dokumentasi ulangan tengah semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai siswa kelas V MIN 6 Banjar yang mana masih terdapat belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)<sup>13</sup> yang distandarkan pada MIN 6 Banjar khususnya pada mata pelajaran tematik adalah 65. Nilai kelas V A dengan jumlah siswa 31 siswa, hanya ada 23 siswa atau 74,19% yang telah mencapai KKM dan 8 siswa atau 25,80% yang belum mencapai KKM. Sedangkan nilai kelas V B sebesar 67,74% dengan jumlah siswa 31 siswa, hanya ada 21 siswa atau 67,74% yang telah mencapai KKM dan 7 siswa atau 32,25% yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan paparan di atas bahwa proses belajar mengajar sebaiknya guru menggunakan pembelajaran yang tepat agar dapat menarik minat siswa, kemudian siswa dapat lebih aktif, mampu meningkatkan pemahaman tentang apa yang dipelajari dan siswa mampu menerima informasi dari guru dengan baik.

*Media Circulatory Bottle* memiliki peran untuk membantu siswa dalam memahami suatu konsep. Seorang siswa memiliki kemampuan memahami jika

---

<sup>13</sup>Yendarman, *Peningkatan Kemampuan Menetapkan Kkm Dengan Diskusi Kelompok Kecil Bagi Guru Matematika Smkn 1, Smkn 4, Smk Pgri 2 Kota Jambi*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.16 No.3 Tahun 2016. h. 1.

siswa tersebut mampu mengonstruksi makna dari pesan pembelajaran. Memahami termasuk dalam kategori proses kognitif yang meliputi 7 aspek yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.<sup>14</sup>

Oleh sebab itu untuk menjawab permasalahan mengenai materi sistem peredaran darah pada manusia, maka perlu menggunakan suatu media “*Circulatory Bottle*”. *Circulatory Bottle* merupakan media untuk menjelaskan sistem peredaran darah pada manusia. Media tersebut dibuat dengan menggunakan cetakan model penampang peredaran darah dari bahan *fiberglass*, pada bagian jantung terdapat botol yang berfungsi sebagai serambi dan bilik, serta pada pembuluh darah menggunakan selang dan diisi dengan air yang diberi pewarna merah. Media tersebut juga dilengkapi dengan pompa yang dapat mengalirkan darah sehingga siswa dapat mengamati proses peredaran darah pada manusia.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Circulatory Bottle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik kelas V MIN 6 Banjar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>14</sup>Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 137.

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media *circulatory bottle* pada pembelajaran tematik di kelas V MIN 6 Banjar?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *circulatory bottle* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V MIN 6 Banjar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media *circulatory bottle* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V MIN 6 Banjar.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *circulatory bottle* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas V MIN 6 Banjar.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui hasil dari pelaksanaan penelitian diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi pendidik, peserta didik, serta menambah pengalaman dan wawasan khususnya tentang Pengaruh Penggunaan Media *Circulatory Bottle* terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MIN 8 Banjar”.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Guru**

- 1) Sebagai bahan masukan tentang media *circulatory bottle* yang dapat digunakan untuk mengajar tematik.
- 2) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik.
- 3) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

### **b. Bagi Siswa**

- 1) Membuat siswa lebih bisa mengetahui bagaimana bentuk benda asli dan bagaimana benda itu terjadi secara jelas, karena mereka bisa secara langsung mendemonstrasikan media yang digunakan oleh guru.
- 2) Sebagai bahan informasi ilmiah bagi para pendidik tentang penggunaan media pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran tematik.
- 3) Dapat meningkatkan pemahaman dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

### **c. Bagi Peneliti**

- 1) Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti yang berkaitan dengan penelitian ini.
- 2) Dapat digunakan sebagai bekal peneliti untuk mengajar dikemudian hari.

- 3) Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam meneliti pengaruh penggunaan media *circulatory bottle* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas V MIN 6 Banjar.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.<sup>15</sup> Pengaruh yang peneliti maksud adalah pengaruh Penggunaan Media *Circulatory Bottle* terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MIN 6 Banjar”.

### **2. Penggunaan**

Penggunaan berasal dari kata guna yang artinya faedah, manfaat atau fungsi. Sehingga penggunaan dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan penggunaan sesuatu atau pemakaian.<sup>16</sup> Jadi, yang dimaksud dengan penggunaan di sini adalah kegiatan guru yang menggunakan media *circulatory bottle* dalam proses pembelajaran tematik di kelas V MIN 6 Banjar.

### **3. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Hal ini adalah proses

---

<sup>15</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Ed. III, Cet. ke-3, h. 849.

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 375.

merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar dapat terjalin.

#### **4. *Circulatory Bottle***

Circulatory Bottle merupakan media untuk menjelaskan sistem peredaran darah pada manusia. Sehingga, siswa dapat mengamati proses peredaran darah pada manusia.

#### **5. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

#### **6. Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran dengan cara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau standar isi (IS) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Imasnuna pada tahun 2016 dengan judul “Pengembangan Alat Peraga “*Circulatory Bottle*” untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII SMP Pada Materi Sistem Peredaran

Darah Pada Manusia”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Alat peraga “*Circulatory Bottle*” sangat layak digunakan ditinjau berdasarkan aspek validitas, efektifitas dan kepraktisan. Kelayakan alat peraga “*Circulatory Bottle*” dinyatakan efektif berdasarkan hasil peningkatan konsep siswa dinyatakan sangat baik karena hasil gainscore dari 15 siswa seluruhnya lebih dari 0,30 selain itu hasil ketuntasan belajar dari 15 siswa seluruhnya dinyatakan tuntas dan ketuntasan indikator seluruhnya juga dinyatakan tuntas karena lebih dari 75%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ayu Wulandari pada tahun 2018 dengan judul “Alat Peraga Sistem Peredaran Darah untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif, Keterampilan Berkomunikasi Siswa Tunagrahita”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tunagrahita adalah kondisi dimana anak memiliki kecerdasan (IQ) dibawah rata-rata (sekitar 50-70), sehingga dalam meniti tugasnya membutuhkan bantuan dan pelayanan khusus. “*Circulatory bottle*” merupakan alat peraga yang berfungsi untuk memvisualisasikan proses peredaran darah pada manusia. Alat peraga sistem peredaran darah pada manusia “*Circulatory bottle*” dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan berkomunikasi pada siswa tunagrahita.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang ada, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1.2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian saat ini.

| No. | Nama/Judul  | Persamaan  | Perbedaan  | Orginalitas Penelitian   |
|-----|---|--|--|--|
| 1.  | Luluk Imasnuna, Pengembangan Alat Peraga “ <i>Circulatory Bottle</i> ” untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII SMP Pada Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan media <i>circulatory bottle</i></li> <li>- Pada materi sistem peredaran darah pada manusia</li> <li>- Bertujuan meningkatkan pemahaman</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan pengaruh</li> <li>- Diterapkan pada mata pelajaran tematik</li> <li>- Dilaksanakan pada tingkat MI</li> <li>- Lokasi penelitian di Banjarmasin</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan Pengaruh</li> <li>- Menggunakan media <i>circulatory bottle</i> sebagai pendukung pembelajaran</li> <li>- Bertujuan meningkatkan pemahaman</li> <li>- Bertujuan meningkatkan hasil belajar</li> <li>- Diterapkan pada mata pelajaran tematik</li> <li>- Dilaksanakan pada tingkat MI</li> </ul> |
| 2.  | Fitri Ayu Wulandari, Alat Peraga Sistem Peredaran Darah untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif, Keterampilan Berkomunikasi Siswa Tunagrahita                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan media <i>circulatory bottle</i></li> <li>- Sistem peredaran darah pada manusia</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan pengaruh</li> <li>- Diterapkan pada mata pelajaran tematik</li> <li>- Dilaksanakan pada tingkat MI</li> <li>- Lokasi penelitian di Banjarmasin</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diterapkan pada mata pelajaran tematik</li> <li>- Dilaksanakan pada kelas tinggi, yaitu kelas V MI</li> </ul>   |

## G. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

### 1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh penelitian yang akan berfungsi sebagai hal yang digunakan untuk tempat berpijak bagi peneliti

di dalam melaksanakan penelitiannya.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini peneliti beranggapan bahwa media *circulatory bottle* ini mampu dan tepat untuk digunakan oleh guru di sekolah dalam proses pembelajaran pada materi sistem peredaran darah pada manusia. Media *circulatory bottle* ini juga sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu siswa dapat memahami materi sistem peredaran darah pada manusia.

## 2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau dapat diartikan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan dalam penelitian.<sup>18</sup> Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ). Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dinyatakan dalam kalimat negatif. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

$H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *circulatory bottle* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik di kelas V MIN 6 Banjar.

---

<sup>17</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Kuantitatif* (Teori dan Aplikasi), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 73.

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 76.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *circulatory bottle* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik di kelas V MIN 6 Banjar.

## H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu asumsi dasar dan penelitian hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan, berisi tentang media pembelajaran, macam-macam media pembelajaran, media *circulatory bottle*, alat dan bahan pembuatan media *circulatory bottle*, media *circulatory bottle* peredaran darah pada manusia, hasil belajar, dan pembelajaran tematik.

Bab III metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, dan teknik analisis data.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutupan, yang berisi tentang simpulan dan rekomendasi.